



# Cegah PMK Jelang Iduladha

## ■ Pemkot Yogya Intensifkan Pengawasan Kesehatan Hewan Ternak

**YOGYA, TRIBUN** - Jajaran Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta mengintensifkan pencegahan potensi penyebaran Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) menjelang Iduladha. Meski sejauh ini masih nihil kasus, atau belum muncul temuan hewan ternak yang terpapar PMK, pihak eksekutif tetap waspada.

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kota Yogyakarta, Suyana, menyampaikan, selepas lebaran Idulfitri lalu, setelah berembus kabar PMK di beberapa daerah, Pemkot Yogyakarta langsung bergegas melaksanakan pemeriksaan kesehatan hewan. Pemeriksaan ini menasar peternak dan pedagang di kota.

"Kami sudah turunkan tim dokter hewan, untuk mendatangi peternak yang ada di Kota Yogya. Pengawasan juga rutin kami berikan, dan sampai sekarang nol kasus PMK," cetus Suyana. Kamis (23/6).

Brosur-brosur terkait pencegahan dan penanganan PMK terhadap hewan ternak pun sudah dibagikan ke seluruh peternak. Dalam brosur tersebut, imbuhnya, tercantum pula kontak petugas yang sewaktu-waktu bisa dihubungi, jika peternak mendapati hewannya terindikasi PMK.

"Memang PMK bukan zoonosis atau penyakit yang bisa menular dari hewan ke manusia. Hewan yang ter-serang PMK dagingnya juga masih bisa dikonsumsi. De-



**MENGECEK** - Petugas DPP tengah melakukan pengecekan kesehatan hewan di salah satu peternak di Kota Yogyakarta.

ngan catatan kepala, isi perut, dan kaki direbus dulu," urainya.

Walau begitu, jelang momen Iduladha, ia pun mengimbau kepada warga masyarakat, agar menerapkan prinsip kehati-hatian, dalam memilih hewan kurban. Alangkah baiknya, hewan kurban dibeli langsung dari peternak, daripada membeli dari pasar hewan luar Kota Yogya.

"Karena lebih terjamin kesehatannya. Bahkan kalau untuk kurban, semisal harus beli dari luar peternak, dari sekarang sudah

harus deal harga, agar H-1 Iduladha dikirim ke lokasi. Namun, tentunya, itu harus tetap disertai SKKH (Surat Keterangan Kesehatan Hewan) loh," tandasnya.

Sebagai informasi, pada 2021 silam, terdapat 5.458 hewan yang disembelih di Kota Yogya sepanjang momen Iduladha. Masing-masing terdiri dari 1.902 ekor sapi dan 3.874 ekor kambing. Kemudian, sejumlah 359 ekor, tersembelih di Rumah Potomongan Hewan (RPH) Giwangan.

"130 petugas DPP Kota Yogya akan diterjunkan ke

titik-titik pengawasan. Itu termasuk mahasiswa dari fakultas kedokteran hewan. Nanti mereka akan memantau, serta membantu edukasi penyembelihan hewan," imbuh Suyana.

Kepala Bidang Perikanan dan Kehewan Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta, Sri Pangarti, menambahkan, meski eksekutif sudah mengimbau warga supaya membeli hewan kurban dari peternak, potensi kemunculan pedagang tiban tetap sangat tinggi.

"Tahun lalu saja, ada sekitar 40 pedagang tiban di wilayah Kota Yogya. Untuk tahun ini, kita belum tahu, karena urusan izin, ada di kementren. Tugas kami adalah memantau hewan dari kesehatan, serta lalu lintasnya," terangnya.

Karena itu, deretan pedagang tiban hewan kurban yang sudah teregistrasi pun langsung masuk radar pengawasan. Pihaknya harus bisa memastikan, hewan ternak yang nanti didatangkan ke wilayahnya terbebas dari PMK. Sehingga, keberadaan mereka tak mengancam ternak lain.

"Yang belum melengkapi persyaratan, langsung kita minta untuk melengkapi. Setiap titik yang kami pantau, itu ada list yang harus diisi teman-teman pedagang mengenai SKKH, perizinan, serta asal hewannya," cetusnya. (aka/ord)



### TEKAN PENYEBARAN

- Jajaran Pemkot Yogyakarta mengintensifkan pencegahan potensi penyebaran PMK menjelang Iduladha
- Saat ini masih nihil kasus PMK di wilayah Kota Yogyakarta
- Pemkot Yogyakarta terus melakukan pemeriksaan kesehatan hewan
- Pemeriksaan ini menasar peternak dan pedagang di kota

GRAFIS/FAUZIA RAKHMAN

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005